

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan, untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dan mensejahterakan para pemegang saham. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Sigit dan Afyah, 2014). Perusahaan yang mampu menjaga nilai perusahaannya tetap tinggi akan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya karena investor akan tertarik untuk terus menanamkan modalnya.

Dasar dari tujuan suatu perusahaan selain untuk mensejahterakan para pemegang saham khususnya investor juga untuk mendapatkan keuntungan dengan memaksimalkan nilai perusahaan, tingginya nilai perusahaan akan berdampak pada pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari nilai perusahaan yang dapat dijadikan sebagai mengukur minat investor dalam menanamkan investasinya pada suatu perusahaan karena pada dasarnya para investor melakukan investasi untuk mendapatkan kehidupan yang baik dimasa yang akan datang serta untuk menghindari merosotnya nilai kekayaan yang

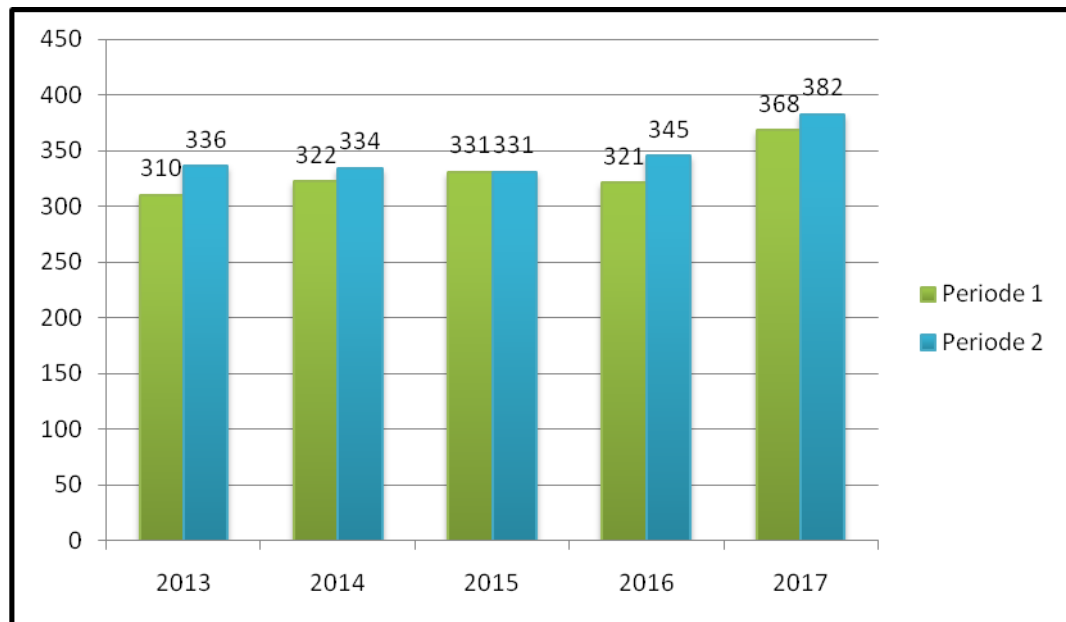
dimiliki investor. Investor akan memilih dalam menentukan perusahaan mana yang pantas untuk diinvestasikan, terutama perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan dan harga pasar saham yang tinggi karena untuk mengurangi tingkat resiko kerugian atau kegagalan dalam berinvestasi.

Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting dalam menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham, dengan tingginya nilai perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran. Banyak perusahaan yang meningkatkan kinerjanya dengan tujuan utama untuk mendapatkan profit yang maksimal. Oleh karena itu banyak perusahaan yang *go public* yang melaporkan sahamnya di bursa efek. Selain perusahaan konvensional, perusahaan berbasis syariah juga ikut melaporkan sahamnya di bursa efek sebagai indikator dari kinerja pasar saham syariah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek sudut pandang, salah satunya adalah harga saham perusahaan. Harga saham dapat mencerminkan penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Pasar modal syariah sebagai lembaga dan profesi yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia (Ardiani dan Indah, 2017). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia, metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalis pasar. Terdapat pula Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah

paling likuid yang tercatat di BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Berikut data perkembangan jumlah dan kapitalisasi pasar saham syariah di Indonesia:

**Gambar 1. 1Perkembangan Jumlah Saham Syariah**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Pada gambar 1.1 di atas dapat dilihat perkembangan jumlah saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada periode 2 di tahun 2013 jumlah saham syariah sebanyak 336 namun ditahun 2014 pada periode yang sama jumlah saham syariah mengalami penurunan menjadi 334, dan pada tahun 2015 masih pada periode yang sama jumlah saham syariah menjadi 331 namun pada tahun 2016 naik menjadi 345. Hal ini yang menjadikan pertumbuhan saham syariah di Indonesia belum stabil.

Dilansir oleh Kontan.co.id pada 25 Mei 2015, mengatakan kualitas emiten yang sahamnya masuk kategori syariah tampak menurun. Hal ini tercermin dari

merosotnya jumlah saham syariah akibat memburuknya neraca perseroan. Nuraida, Kepala Eksekutif Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan, total saham syariah yang masuk Daftar Efek Syariah (DES) pada periode pertama 2015 sebanyak 328. Angka ini termasuk saham emiten dan perusahaan terbuka non listing. Jumlah ini berkurang dari periode sebelumnya di 2014 yang sebanyak 334 saham. Nilai nominal merupakan salah satu konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, yang disebut secara eksplisit dalam neraca perseroan dan ditulis dalam surat saham kolektif (Budi dan Ria, 2016).

Fenomena lain yang juga membahas mengenai penurunan indeks saham syariah dilansir oleh Bisnis.com pada 17 Desember 2017 mengenai kinerja indeks syariah, sepanjang tahun 2017 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan indeks syariah sepanjang tahun ini bahkan lebih lambat dibandingkan dengan periode yang sama setahun sebelumnya. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya kenaikan JII secara persentase juga tercatat lebih rendah. Sejak awal tahun 2016 hingga akhir perdagangan 14 Desember 2016, JII mampu menguat sebesar 17,77%.

Fenomena yang membahas mengenai penurunan indeks saham juga dilansir oleh Kontan.co.id pada 13 Desember 2018, yang mengatakan sepanjang tahun 2018 indeks syariah ini terkoreksi 12,22% secara *year to date* (ytd) ke level

672,56 pada Rabu (12/12). Penurunan tersebut jauh lebih rendah dari indeks LQ45 yang turun 10,20% ytd.

Fenomena selanjutnya membahas mengenai penurunan harga saham yang dilansir oleh Bisnis.com pada 19 Agustus 2015 adalah mengenai sejumlah emiten pelat merah berencana untuk membeli kembali saham setelah terjadi penurunan tajam harga saham sejak awal tahun ini. Termasuk penurunan pada saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Sejak awal tahun ini, harga saham SMGR terus melorot dari Rp. 16.200 per lembar menjadi Rp. 8.225 per lembar pada 18 Agustus 2015. Kapitalisasi pasar SMGR juga telah anjlok 49,23% menjadi Rp. 48,78 triliun dari Rp. 96,09 triliun.

Dua saham produsen semen terbesar di Indonesia PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk. (INTP) dan PT. Semen Indonesia Tbk. (SMGR) belum mengalami kenaikan meskipun volume penjualan semen meningkat bulan Mei 2016 lalu. *Year-to-date*, harga saham INTP dan SMGR masih merosot masing-masing 27,66 persen dan 22,81 persen. Diantara produsen semen yang tercatat sahamnya, hanya saham PT. Semen Baturaja Tbk. (SMBR) yang melonjak 83,85 persen.[Online] Tersedia: <https://www.bareksa.com/id/text/2016/06/16/volume-penjualan-naik-mengapa-harga-saham-produsen-semen-belum-mampu-pulih/13468/news>. 2016. [16 Juni 2016]

Dilansir oleh Bisnis.com pada tanggal 25 Agustus 2017, pergerakan indeks saham syariah di tahun 2017, Jakarta Islamic Index (JII), terpantau melemah tertekan oleh saham UNTR dan SMGR. Perlemahan saham PT United

Tractor Tbk. (UNTR) dan PT Semen Indonesia Tbk. (SMGR) masing-masing sebesar 1,64% dan 1,86% menekan JII.

Indonesia dianggap sebagai salah satu negara dengan penganut agama Islam terbesar di dunia dan diharapkan menjadi suatu market yang sangat besar bagi pengembang industri keuangan syariah. Dilansir oleh kumparan pada 29 Oktober 2018, CIMB Principas Asset Management (CIMB-P) menilai, salah satu *landing* investasi yang masih menjanjikan di saat kondisi ekonomi global yang bergejolak seperti saat ini adalah reksa dana syariah, terutama saham syariah tidak masuk dalam saham perbankan yang sangat terpengaruh dengan kondisi pasar global.

Pencapaian tujuan suatu perusahaan diperlukan sinergi dan hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat, investor, dan karyawan (Murnita dan Putra, 2018). Perusahaan yang semakin besar seharusnya memiliki pertanggungjawaban yang baik tidak hanya bertanggungjawab pada internal perusahaan tetapi juga pada sisi eksternal, khususnya memberikan pertanggungjawaban lingkungan dan sosialnya kepada masyarakat dalam upaya menarik perhatian para investor. Salah satu hal yang diupayakan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya terhadap lingkungan dan sosial yaitu melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berasarkan hasil penelitian Hanin dan Surya (2013) *Corporate Social Responsibility* terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Praktik *Corporate Social Responsibility* di Indonesia juga diatur

dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 terkait kewajiban perusahaan yang menjalankan usaha yang berkaitan dengan sumberdaya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang hanya berfokus mencari keuntungan ekonomi saja dan tidak peduli dengan dampak yang akan ditimbulkan, sehingga terjadinya kesenjangan sosial serta kerusakan lingkungan. Dilansir oleh [Antaraneews.com](#) pada 14 Desember 2018, Menteri Lingkungan Hidup dan Kelautan (LHK) Siti Nurbaya mengatakan, berbagai aktivitas di daratan telah memberi kontribusi yang sangat besar terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan laut, yang pada akhirnya telah menurunkan kualitas serta fungsi dari ekosistem laut.

Adanya dampak kerusakan lingkungan tersebut dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, karena selain masyarakat peran perusahaan pun penting dalam melestarikan dan memperbaiki kerusakan lingkungan hidup. Dilansir oleh [Tribunnews.com](#) pada 28 Desember 2018, untuk periode Proper 2017-2018, terdapat 1906 perusahaan yang dinilai oleh pihak Kementerian Lingkungan Hidup. Hasilnya, terdapat 20 perusahaan yang masuk dalam kategori emas, 155 perusahaan berkategori hijau, 1.454 perusahaan dengan kategori biru, 241 perusahaan berkategori merah, serta 2 perusahaan yang masuk dalam kategori hitam (buruk). Selain itu, terdapat pula 34 perusahaan lainnya yang tidak dapat diumumkan karena sedang menjalani proses dengan hukum ataupun sudah tidak beroperasi lagi.

Fenomena lain yang dilansir oleh daerah.sindonews.com pada 24 November 2018 mengenai aktifitas perusahaan tekstil PT Mahatex di wilayah Desa/Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur dihentikan paksa warga setempat. Pasalnya limbah cair dari pengolahan tekstik, asap, debu, dan suara bising, dianggap mencemari lingkungan di sekitar warga setempat. PT Mahatex merupakan salah satu perusahaan tekstil terbesar di Indonesia, yakni memproduksi batik. Tendon pengolahan limbah cair PT Mahatex mengalami kebocoran, tidak hanya sekedar merembess, limbah berbahaya itu juga mengalir ke selokan dan meresap ke dalam air tanah.

Setiap perusahaan sebaiknya tidak hanya memikirkan untuk memperoleh keuntungan saja, sebaiknya perusahaan mampu mengedepankan aspek ramah lingkungan agar kualitas hidup sebagian besar masyarakat dan lingkungan tetap baik. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Islamic Social Reporting (ISR)*. Melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* diharapkan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

*Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. Konsep CSR dalam Islam menggunakan dasar filosofi Al-Qur'an dan Hadist. *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan *Corporate Social Responsibility* yang merujuk kepada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami,



perusahaan memasukkan nama-nama agama islam yang ditandai oleh adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam praktik bisnisnya.

Adanya pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang berdasarkan prinsip syariah dalam mengembangkan *Islamic Social Reporting*, untuk mencapai tujuan menjadi perusahaan yang memiliki akuntabilitas dan transparansi. Dengan itu menjadi perusahaan yang secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan sosial terhadap operasi dan interaksinya dengan *stakeholder* sehingga memberikan dampak terhadap kenaikan nilai perusahaan dengan melalui harga pasar saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas (Murnita dan Putra, 2018). Nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat profit yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, semakin tinggi laba maka akan semakin tinggi pula *return* yang diterima oleh investor (Ermandani dkk, 2018). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keuntungan bersih yang diraih oleh suatu perusahaan. Investor akan menanamkan saham mereka di perusahaan yang memiliki profit yang besar.

Fenomena lainnya yang dilansir oleh Bisnis.com pada 12 April 2016, PT. Lippo Karawaci Tbk. (LPKR) bakal meraup pendapatan Rp. 11,8 triliun dengan laba bersih Rp. 1,9 triliun tahun ini. Target harga saham LPKR mencapai Rp. 1.110 per lembar dengan, turun dari sebelumnya Rp. 1.175 per lembar. Penurunan

rekomendasi terjadi lantaran proyeksi profitabilitas divisi kesehatan tahun ini tertekan. Tetapi, masih tertolong oleh target *marketing sales* divisi property milik Grup Lippo tersebut.

Pentingnya untuk setiap perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan dan juga berpengaruh pada perubahan harga saham perusahaan.

Penelitian yang berkaitan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Ria (2016) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Ermadhani (2018) serta Elva dan Farida (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Sutapa dan Heri (2018) *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena para pembeli atau investor cenderung membeli saham untuk mendapatkan *capital gain*.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yang dilakukan oleh Ardiani dan Indah (2017) tidak ada pengaruh yang signifikan yang mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak berdampak pada pengungkapan ISR di perusahaan. Sedangkan penelitian lain

yang dilakukan oleh Murnita dan Putra (2018) profitabilitas merupakan variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan CSR dan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Karena perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR), nilai perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perusahaan yang ditetapkan oleh penulis yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) dengan periode 2013 hingga tahun 2017.

Berasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2013-2017)”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang atas penelitian ini, guna mempermudah fokus pembahasan materi maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapatnya kondisi pasar modal yang mengalami penurunan di Jakarta Islamic Indeks dari tahun ke tahun.

2. Terdapat penurunan jumlah saham syariah akibat memburuknya neraca perseroan.
3. Saham syariah belum bisa dijadikan salah satu ladang investasi yang menjanjikan di saat kondisi ekonomi global.
4. Adanya perusahaan yang dinilai kurang kepeduliannya terhadap lingkungan sosial masyarakat.
5. Rendahnya kepatuhan perusahaan terhadap Undang-Undang mengenai kewajiban pengungkapan pertanggungjawaban sosial.
6. Penurunan kualitas lingkungan diakibatkan oleh adanya aktivitas perusahaan.
7. Masih banyaknya perusahaan yang belum melakukan publikasi pertanggungjawabannya terhadap lingkungan sosial masyarakat.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017.
2. Bagaimana Nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017.
3. Bagaimana kondisi profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017.

4. Seberapa besar pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017.
5. Seberapa besar pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderating pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui kondisi profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderating pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis/ Empiris

Pelitiaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana ekonomi, serta memberikan kegunaan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating bagi penulis.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan referensi mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Diharapkan mampu menyadarkan pimpinan perusahaan akan pentingnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan wawasan dalam lingkup pendidikan formal terutama dalam bidang akademis mengenai pentingnya kelengkapan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada Jakarta Islamic Indeks (JII).

#### **1.4.2 Kegunaan Teoritis/ Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ekonomi khususnya dalam bidang kajian akuntansi keuangan mengenai *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderating. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi, wawasan, dan informasi di lingkungan akademis yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut ini:

1. Penerapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada suatu perusahaan dapat menaikkan citra dan reputasi perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan
2. Nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa aspek sudut pandang salah satunya adalah harga saham perusahaan.
3. Profitabilitas informasi mengenai tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

#### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi khusus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2013-2017 dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2019 sampai dengan selesai.